

Nama : Susanti
NPM : 2413031034
Kelas : A
Matkul : Akuntansi Kuangan Menengah

CASE STUDY PERTEMUAN 15

Dana Pensiun Dosen Nusantara (DPDN) mengelola dana pensiun sebesar Rp10 miliar yang dikumpulkan dari para dosen tetap Universitas selama lebih dari 15 tahun. Dana ini akan digunakan untuk membayar manfaat pensiun selama 20 tahun ke depan. Manajer investasi internal DPDN ingin menyusun portofolio investasi baru untuk mengoptimalkan keuntungan investasi jangka panjang tanpa mengorbankan stabilitas dan keamanan dana, karena menyangkut masa depan para pensiunan.

Terdapat tiga pilihan instrumen investasi utama:

1. Saham Dividen (perusahaan sektor konsumen dan perbankan):

- Rata-rata return: 11% per tahun
- Risiko: fluktuatif, tergantung kondisi pasar dan ekonomi makro
- Dividen dibagikan 1–2 kali setahun
- Likuiditas: tinggi

2. Obligasi Pemerintah (ORI dan SBN):

- Kupon tetap: 6.5% per tahun
- Risiko: sangat rendah (jaminan pemerintah)
- Jangka waktu: 3–10 tahun
- Likuiditas: sedang (bisa diperdagangkan, tapi harga pasar bisa naik/turun)

3. Deposito Berjangka:

- Bunga: 4.25% per tahun (net pajak)
- Risiko: sangat rendah
- Tenor: 1 tahun, bisa diperpanjang otomatis
- Likuiditas: rendah (penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo).

1. Analisis Instrumen Investasi

Pertanyaan:

Bandingkan ketiga instrumen dari sisi return, risiko, likuiditas, dan kesesuaian dengan tujuan dana pensiun. Apa kelebihan dan kelemahan masing-masing?

Jawaban:

Ketiga instrumen investasi tersebut mempunyai karakter masing-masing sehingga perlu dianalisis secara tepat sebelum dipilih oleh Dana Pensiun Dosen Nusantara.

1. Saham dividen memberikan peluang return paling tinggi sebab memiliki potensi capital gain dan dividen yang dibagikan secara rutin. Akan tetapi, risikonya juga paling besar karena nilai saham sangat dipengaruhi kondisi ekonomi dan pasar modal. Meskipun begitu, likuiditas saham tinggi sehingga dapat dijual kapan saja.
2. Obligasi pemerintah cenderung lebih stabil karena menawarkan kupon tetap dan dijamin langsung oleh pemerintah sehingga risikonya sangat rendah. Instrumen ini cocok untuk tujuan jangka panjang karena memberikan arus kas yang teratur, meskipun likuiditasnya tidak setinggi saham dan harganya masih dapat terpengaruh perubahan suku bunga.
3. Deposito berjangka menjadi instrumen paling aman karena return-nya pasti dan hampir tidak memiliki risiko. Namun, likuiditasnya rendah akibat adanya penalti jika dicairkan sebelum jatuh tempo.

Dengan demikian, saham bermanfaat untuk pertumbuhan dana, obligasi untuk stabilitas dan kepastian pendapatan, sementara deposito untuk menjaga keamanan dana serta menyediakan cadangan likuiditas.

2. Penentuan Alokasi Portofolio

Pertanyaan:

Berdasarkan profil risiko dana pensiun (konservatif-moderat), susunlah alokasi investasi dari Rp10 miliar ke dalam ketiga instrumen tersebut. Jelaskan alasan alokasinya!

Jawaban:

Dengan mempertimbangkan sifat dana pensiun yang lebih mengutamakan keamanan namun tetap membutuhkan pertumbuhan jangka panjang, alokasi dana Rp10 miliar disarankan sebesar 55% pada obligasi pemerintah karena instrumen ini memberikan kepastian kupon dan stabilitas yang tinggi. Kemudian 30% dapat ditempatkan pada saham dividen untuk memberikan ruang pertumbuhan nilai investasi dan mengimbangi inflasi dalam jangka panjang. Pemilihan saham dividen juga bertujuan menjaga kestabilan pendapatan karena dividen umumnya tetap dibagikan meski terjadi fluktuasi pasar. Sisa dana sebanyak 15% dapat dialokasikan pada deposito berjangka sebagai dana penyangga yang aman dan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas jangka pendek. Alasannya dengan komposisi seperti ini, portofolio tetap stabil namun memiliki potensi berkembang sesuai kebutuhan dana pensiun.

3. Simulasi Dampak Ekonomi

Pertanyaan:

Dalam skenario krisis ekonomi (misalnya inflasi tinggi dan IHSG turun 20%):

- a. Bagaimana dampaknya terhadap portofolio Anda?
- b. Apa langkah mitigasi risiko yang bisa dilakukan oleh manajer investasi?

Jawaban:

- a. Jika terjadi krisis ekonomi yang menyebabkan IHSG turun 20%, bagian portofolio yang berinvestasi pada saham dividen akan mengalami penurunan nilai paling besar. Penurunan harga saham serta berkurangnya pembagian dividen dapat mengurangi total nilai portofolio secara signifikan. Obligasi pemerintah juga mungkin terdampak karena kenaikan inflasi biasanya menyebabkan suku bunga meningkat dan nilai pasar obligasi menurun. Namun, pendapatan kupon tetap aman selama obligasi disimpan hingga jatuh tempo. Deposito berjangka cenderung tidak terkena dampak langsung dari gejolak ekonomi dan tetap memberikan bunga tetap sesuai perjanjian, sehingga berfungsi sebagai penahan stabilitas portofolio.

- b. Untuk menghadapi kondisi tersebut, manajer investasi dapat melakukan diversifikasi lebih dalam, terutama pada instrumen yang cenderung stabil dan tahan terhadap gejolak pasar. Rebalancing juga penting agar komposisi portofolio kembali seimbang setelah terjadi penurunan. Selain itu, menjaga cadangan likuiditas melalui deposito akan membantu dana pensiun memenuhi kewajiban pembayaran tanpa harus menjual aset yang sedang mengalami penurunan nilai. Manajer investasi juga harus memantau perkembangan suku bunga dan menyesuaikan durasi obligasi untuk mengurangi risiko fluktuasi harga.

4. Aspek Akuntansi dan Pelaporan

Pertanyaan:

Jelaskan bagaimana ketiga instrumen investasi tersebut dicatat dan dilaporkan dalam laporan keuangan Dana Pensiun berdasarkan prinsip akuntansi keuangan. (Gunakan pendekatan PSAK yang relevan.)

Jawaban:

Pencatatan instrumen investasi dana pensiun mengikuti PSAK 18 dan PSAK 71 mengenai pengakuan dan pengukuran aset keuangan. Saham dividen diakui sebesar nilai wajar pada saat perolehan dan selanjutnya dicatat berdasarkan perubahan nilai wajarnya, baik melalui laba rugi maupun penghasilan komprehensif lain, tergantung pada klasifikasi yang digunakan dana pensiun. Dividen yang diterima dicatat sebagai pendapatan pada saat hak atas dividen tersebut timbul. Obligasi pemerintah diakui sebagai aset keuangan dan dapat dicatat menggunakan metode biaya perolehan diamortisasi bila obligasi dimaksudkan untuk disimpan hingga jatuh tempo, atau melalui FVOCI jika pada praktiknya obligasi dapat diperjualbelikan. Kupon diakui sebagai pendapatan bunga menggunakan metode suku bunga efektif. Deposito berjangka dicatat pada biaya perolehan diamortisasi karena nilainya tidak berubah selain bunga yang diperoleh, dan bunga tersebut dicatat sebagai pendapatan secara berkala. Semua instrumen kemudian disajikan sebagai aset investasi dalam laporan posisi keuangan dan dijelaskan secara rinci pada catatan atas laporan keuangan untuk memberikan transparansi kepada pihak terkait.